

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Sekolah merupakan tempat anak memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Dengan demikian, belajar di sekolah adalah usaha sadar, terarah, sistematis dan terarah untuk mengubah tingkah laku atau sikap. Tujuan pendidikan terutama untuk membimbing manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menggunakannya dalam kehidupan individu dan makhluk sosial sebagai individu. Undang-undang nomor sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Edisi 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Pengajar:

Pendidikan Islam adalah usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran pendidikan Islam dalam proses pendidikan melalui latihanlatihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam, juga sangat diperlukan adanya pendidikan dalam baca Al-Qur'an, agar para siswa memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami firman Allah SWT. Hal ini diperlukan karena Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang apabila membacanya merupakan ibadah. Walaupun tidak memahami hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga dapat menjalin hubungan Ruhani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca. Namun sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali bermunculan barang-barang elektronik yang dapat menyajikan hiburan bagi masyarakat adanya televisi, handphone, komputer, dan barang barang elektronik lainnya menjadi hiburan

yang menarik tidak terkecuali siswa. Dengan demikian siswa sekarang lebih banyak bermain teknologi, membaca sosmed dibandingkan membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi orang Islam. Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan maka hal ini menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk berupaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Berkaitan dengan hal di atas maka peran seorang guru harus mampu menjadi pendidik yang profesional dalam hal memberi pelajaran serta mampu memberi pendidikan dalam mengembangkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa. Yang lebih berperan dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Minat membaca Al-Qur'an dikalangan sebagian peserta didik muslim saat ini mulai berkurang seperti di lembaga pendidikan sekolah formal saat ini sangatlah rendah terkhusus sekolah yang tidak berbasis keislaman. Seperti di lingkungan SMPN 2 Plered saat ini mulai menurun bahkan bisa dikatakan pasif. Kurangnya minat membaca Al-Qur'an ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor. Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk kepentingan hal tersebut berhasil atau tidaknya upaya tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kelompok pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. "Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW." Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan guru yang seharusnya paling berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, mengingat keterkaitan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Al-Qur'an. Selain itu, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke MI, MTS, MA, Pesantren dan TPA dengan harapan anaknya mendapatkan pendidikan agama yang layak atau lebih tepatnya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Di sisi lain, ada orang yang terlalu malas untuk belajar Al-Qur'an karena tidak menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an, sehingga mereka menunda pendidikan agama ke pendidikan umum.

Keseimbangan antara pendidikan agama dan umum. Kehadiran dukungan dalam segala hal merupakan harapan positif bagi terwujudnya kesadaran umat Islam dalam membaca Al-Qur'an. Sejak masa kanak-kanak merupakan masa terbaik untuk menanamkan ilmu dan mengasah berbagai kemampuan, maka penting untuk menanamkan pada anak kemampuan membaca Al-Qur'an sedini mungkin.

kamampuan membaca Al Qur'an di SMP adalah karena SMP merupakan jenjang pendidikan menengah antara SD dan SMA/SMK. Jenjang pendidikan menengah merupakan lingkungan pengendali antara pendidikan dasar dan sekolah menengah. Di tingkat sekolah menengah, kesempatan terbaik untuk lebih mengasah semua kemampuan siswa kami setelah lulus dari sekolah dasar, serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan masa depan mereka, memungkinkan siswa untuk menjadi kompeten dan mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut di sekolah menengah / kejuruan tingkat. Untuk bisa membaca Al-Qur'an secara tartil membutuhkan kajian dan latihan yang sungguh-sungguh. Dari pengalaman praktek, salah satu kendala dalam pengenalan pendidikan agama Islam di sekolah menengah khususnya SMPN 2 Plered adalah sebagian siswa belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, bahkan ada beberapa yang tidak mengetahui huruf hijaiyah atau mengingat surat-surat pendek yang ada di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, harus lebih memperhatikan siswa membaca Al-Qur'an.

Menurut Zuhairini, yang dikutip dari buku Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Noor Kholidah, pendidikan agama Islam adalah pembinaan ikhtiar untuk pengembangan karakter yang sistematis dan praktis bagi siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan dengan demikian menuju Kebahagiaan. (Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah,2009:5)

Sementara itu, tujuan khusus pendidikan agama jelas berbeda dengan tujuan umum. Tugas tertentu berada pada level atau tahapan dalam program pendidikan tertentu, dan setiap tahapan yang Anda lewati memiliki tujuan. Apa yang disebut tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan

agama pada setiap jenjang atau jenjang yang dilalui, misalnya tujuan pendidikan agama sekolah menengah dan beberapa perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Arifin, Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman ajaran islam.

Perkembangan pendidikan keagamaan sangat terkait dengan perkembangan pola pikir masyarakat indonesia. Keberlangsungan pendidikan agama Islam dalam rentan sejarah tidak terlepas dari berbagai pemikiran dan eksperimentasi pelebagaan islam di indonesia. Perkembangan yang sangat menarik terjadi ketika kenyataan dihadapkan konsepkonsep negara bangsa yang muncul sebagai bagian dari Modernisasi. Pendidikan keagamaan di indonesia. Seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang terkait dengan sebuah sistem yang termasuk dalam komponen Pendidikan

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Plered ?
- b. Metode apa yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMPN 2 Plered ?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Plered?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 2 Plered.
- b. Untuk mengetahui metode apa saja yang di gunakan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Plered.



- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di kelas VIII di SMPN 2 Plered.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMPN 2 Plered dalam pengembangan minat membaca Al-Qur'an.
- b. Sebagai Tambahan informasi bagi pengelola SMPN 2 Plered dalam menetapkan kebijakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.
- c. Sumbangan pemikiran bagi penelitian lanjutan dengan dukungan data data di lapangan yang berkaitan dengan dengan minat membaca Al-Qur'an.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

##### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Upaya

Menurut Departemen pendidikan nasional “Usaha adalah sebab, atau usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, mencari pemecahannya,” (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:1787). Dari pengertian ini, dapat kita simpulkan bahwa konsep usaha adalah suatu kegiatan atau usaha yang menggunakan akal dan segenap tenaga untuk mengatasi suatu masalah dan mencapai suatu tujuan.

###### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidik professional menggunakan tugas utamanya yaitu buat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa dalam usia dini berdasarkan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Pengajar menjadi orang tugasnya terkait menggunakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa pada seluruh aspeknya baik spiritual emosional, intelektual fisik juga aspek lainnya. Pengajar pendidikan kepercayaan Islam merupakan pendidik professional bertanggung jawab terhadap perkembangan murid menggunakan mengupayakan semua potensinya,

baik potensi efektif, juga potensi psikomotorik, nir bisa dilakukan tanpa memiliki keahlian khusus.

Pendidikan Agama Islam menjadi keliru satu mata pelajaran pada sekolah umum, memiliki peranan yg sangat krusial terutama pada menciptakan kepribadian anak didik supaya mempunyai keimanan ketaqwaan pada Allah Swt, berakhlak mulia berbudi pekerti yg luhur. Pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam ini terlepas berdasarkan asal ajaran utamanya yaitu Al-Qur'an. Dan untuk mengetahui isi Al-Qur'an Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah guru pengajar suatu ilmu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, guru lebih mementingkan tugas pokoknya mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa. Secara etimologis, istilah "guru" dalam bahasa Inggris disebut "teacher" dan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "mu'alim, mudaris, mu'adib". Ini berarti mereka yang memberikan pengetahuan, pelajaran moral dan pendidikan. (Murip Yahya, 2013:20) Guru pada umumnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan di bidang pendidikan pada jenjang PAUD (pendidikan pra-sekolah dasar), dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Dalam hal ini, guru harus memiliki kualifikasi formal yang diperlukan untuk memenuhi peran dan melaksanakan tugas. Kondisi ini biasanya membedakan guru dari yang lain (Nini Subini, 2012:9).

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah guru pengajar suatu ilmu. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, guru lebih mementingkan tugas pokoknya mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa. Secara etimologis, istilah "guru" dalam bahasa Inggris disebut "teacher" dan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah "mu'alim, mudaris, mu'adib". Ini berarti mereka yang memberikan pengetahuan, pelajaran moral dan pendidikan. (Murip Yahya, 2013:20) Guru pada umumnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan di

bidang pendidikan pada jenjang PAUD (pendidikan pra-sekolah dasar), dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Dalam hal ini, guru harus memiliki kualifikasi formal yang diperlukan untuk memenuhi peran dan melaksanakan tugas. Kondisi ini biasanya membedakan guru dari yang lain (Nini Subini, 2012:9).

Menurut E. Mulyas, yang dimaksud dengan “guru” adalah pendidik yang diidentifikasi sebagai pribadi, panutan, dan diidentifikasi dalam diri siswa dan lingkungannya, sehingga seorang guru harus memiliki kualifikasi pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. (E. Mulyasa, 20010: 37)

Menurut profesor. Dr. H. Hamzah Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab mendidik, membimbing, dan membimbing siswa. Seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan untuk merancang kurikulum dan mengatur dan mengelola pengajaran sehingga siswa belajar dan akhirnya mencapai kedewasaan, tujuan akhir dari kurikulum. (Hamza B. Uno, 2010:15)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mengajar dan membimbing siswa serta dapat mengembangkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang berkaitan dengan penyajian kelas dan dapat: Mengatur dan mengelola suasana kelas agar siswa belajar dari guru dengan cara yang terbaik. Definisi guru pendidikan agama Islam di Capita Selecta Pendidikan Agama Islam adalah mereka yang mendefinisikan hasil referensi Konferensi Internasional tentang Konsep Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Murabi, Dakwah dan Muadiv. Definisi Murabi adalah bahwa seorang guru agama harus menjadi orang yang memiliki kualitas rabbi, yaitu orang bijak yang terdidik di bidang pengetahuan rabi (dewa). Yang dimaksud mualaf adalah seorang guru agama haruslah seorang ulama (cendekiawan), yaitu sikap terhadap kehidupan yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmu teoritis,

keaktivitas, dan pengembangan ilmu yang sangat tinggi dalam kehidupan sehari-hari. .(Rahmatia, 2016:. 139 Tolada)

Ta'dib adalah keterpaduan ilmu dan amal. Ahmad Tafsir menegaskan bahwa “guru agama adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik dan berusaha mengembangkan seluruh potensi anak didik, baik potensi emosional maupun kognitif atau psikomotorik”.

Menurut Abdul Majid dan Dyan Andriani, mahasiswa akan mampu mengenal, memahami, menghayati, meyakini taqwa, akhlak mulia, serta menerapkan ajaran Islam dari sumber utama yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan belajar-mengajar, dan pengalaman untuk tujuan sadar dan terencana yang mempersiapkan mereka untuk (Abdul Majid, 20012: 130.) Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa seorang guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang secara sadar membimbing, mengajar, atau melatih siswa untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Sebagaimana diuraikan di atas, Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam agar menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada allah SWT.

c. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, qira'ah berarti menyatukan huruf dan kata dalam suatu ucapan yang tersusun dengan baik. Al-Qur'an juga berarti kitab yang harus dibaca, seperti dalam sabda Nabi bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang harus dibaca secara luas di seluruh dunia:

Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan oleh Mutawatir, yang patut disembah bagi umat Islam yang membacanya dan dicatat dalam Musharf. Dalam kajian fiqih, Al-Qur'an merupakan objek pertama dan utama dari kegiatan penelitian yang menentukan



hukum. Menurut bahasa, Al-Qur'an berarti "membaca", dan menurut istilah ushul fiqh Al-Qur'an mengacu pada kata-kata (firman) Allah yang dikirim kepada Nabi melalui perantaraan malaikat.

Mengenai pengertian Al-Qur'an menurut al-Zurkuni, Al-Qur'an adalah lafal yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dari awal Surat al-Fatihah sampai akhir Surat Annas. Menurut Abdul Wahab Khalaf, Al-Qur'an adalah kalam Allah, diturunkan dalam pikiran Rasul Allah melalui pengucapan bahasa Arab (Arab) dan makna yang benar melalui Ar-Rukh Al-Amin (Malaikat Jibril). Itu dijadikan oleh Nabi sebagai bukti bahwa dia memang utusan Allah, dan menjadi hukum bagi manusia, sarana untuk membimbing mereka, untuk mendekati Tuhan, dan untuk mewujudkan nilai-nilai ibadah. Menurut al-Suyuti, Al-Qur'an disebut Injil karena menghimpun berbagai macam pengetahuan, kisah dan berita. Al-Furqan berarti membedakan yang benar dan yang salah, yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk. Adz Dzikr artinya mengingat, mengingatkan. Kitab suci ini disebut Azikir karena berisi pelajaran, nasehat, dan cerita dari orang-orang di masa lalu. Dan yang terakhir adalah At-Tanzil, yang artinya sangat rendah.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui syafaat malaikat Jibril, berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam, dan merupakan sumber dasar dari semua Islam.

d. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). (WJS.Poerd 1987:628) Kemampuan dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya yaitu menurut Muhammad Badudu J. S. Mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kita berusaha dengan diri sendiri.

Menurut Hasan Anwi Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis di dalam buku itu. membaca juga dapat diartikan sebagai kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Kata membaca memiliki arti sebagai berikut:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) Membaca dalam pengertian ini melibatkan dua aktifitas yaitu melihat dan memahami. Aktifitas membaca berarti melihat tulisan kemudian memahami arti, maksud atau makna apa yang dibaca. Objek yang dibaca dalam hal ini adalah tulisan yang dapat dipahami oleh orang yang membaca, oleh sebab itu, seseorang yang dapat membaca teks tanpa memahami makna atau artinya tidak termasuk membaca. Seseorang dapat saja membaca beberapa kata dalam bahasa Inggris, namun bila ia tidak mengerti artinya, aktifitas tersebut tidak disebut dengan membaca. Contohnya: dia jangan diganggu, karena sedang membaca buku.
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Aktifitas membaca pada pengertian kedua ini hanya melibatkan aktifitas mengeja atau melafalkan saja, tanpa melibatkan pemahaman makna. Sebagai contoh, mengeja atau melafalkan Al-Qur'an yang merupakan tulisan berbahasa tanpa tahu maknanya sudah dapat disebut membaca dalam arti yang sederhana. Walau demikian, aktifitas membaca Al-Qur'an disertai pemahaman arti makna tentu saja lebih baik dan lebih utama.
- 3) Mengucapkan Pengertian ketiga dari kata membaca adalah mengucapkan. Membaca dalam pengertian ini bermakna mengucapkan sesuatu yang sudah dihafal, sehingga tidak melibatkan adanya teks tertulis yang dilihat oleh indera penglihatan. Sebagai contoh adalah kata "membaca doa".
- 4) Mengetahui; meramalkan Membaca dapat berarti mengetahui atau meramalkan. Hal ini terlihat apabila kata membaca diterapkan

dalam kata “ia dapat membaca suratan tangan (garis-garis pada telapak tangan)”

5) Memperhitungkan memahami

Kata membaca diartikan sebagai memperhitungkan atau memahami. Hal tersebut dapat dilihat apabila kata membaca dilekatkan dalam kalimat berikut: seorang pemain yang baik harus pandai membaca permainan lawan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian “membaca” yang sesuai dengan topik kajian penelitian ini adalah “mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.” Hal tersebut karena kata membaca yang dimaksud lebih tepat dilekatkan dengan kata Al-Qur’an pada penelitian ini. Walaupun membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual dan perlu memahami. Sebagai suatu kegiatan yang visual, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini merupakan suatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan selalu berhubungan dengan alam sekitarnya. Dengan demikian ketika melakukan kegiatan membaca harus disertai dengan pemahaman. Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur’an, terlebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf Hijayah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan pembelajaran dengan melihat dan mengucapkan apa yang tertulis di buku serta dapat memahaminya. Berbeda dengan membaca Al-Qur’an, membaca Al-Qur’an tidak hanya untuk

memahami isi kandungannya saja akan tetapi ada tahap melafalkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an sesuai kaidah yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf dan kaidah tajwid sehingga tidak terjadi perubahan makna. (Abdul Majid. & Dian Andayani, 2001:13).

#### **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Aprilia Nur Tresya Wati dengan judul Upaya Guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Minat Membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sampel penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun perbedaan dalam skripsi tersebut yaitu: skripsi yang ditulis oleh Aprilia Nur Tresya Wati tersebut membahas tentang Upaya Guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Minat Membaca Al-Qur'an siswa SMPN 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sedangkan penelitian yang saya tulis yakni membahas tentang "upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IX Jadi guru mengupayakan untuk peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an Adapun persamaan dari penelitian tersebut yakni, sama-sama membahas tentang upaya guru karena salah satu keberhasilan siswa terdapat pada upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Dan sama-sama menggunakan kitab sudi Al-Qur'an.
2. Muhammad Ichsanul Amal dengan judul Peranan Guru pendidikan dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Sampel penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dalam skripsi tersebut yaitu: skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ichsanul tersebut membahas peranan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang saya tulis yakni membahas tentang upaya seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.



Adapun persamaan dalam skripsi tersebut ialah sama-sama melakukan peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.

3. Implementasi metode iqro“ untuk meningkatkan jumlah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an di kelas III SD Muhammadiyah kliwonan godean seleman Yogyakarta. Penelitian yang ditulis oleh siti mawalti ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan merode iqro“ di kelas III SD Muhammadiyah kliwonan godean seleman Yogyakarta.
4. Usaha orang tua dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an pada anak di mushola Al-Huda Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian yang ditulis oleh Indah Wahyuningsih ini bertujuan untuk mengetahui usaha orang tua dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an, untuk mengetahui sejauh mana minat anak terhadap belajar baca tulis Al-Qur'an, untuk mengetahui hubungan antara usaha baik orang tua dengan minat anak terhadap baca tulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Disini penulis lebih menekankan pada teori tentang upaya guru PAI dalam membimbing kemampuan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan materi baca tulis Al-Qur'an, dan terjadi perubahan atau peningkatan secara signifikan terhadap siswa setelah diberi bimbingan dan materi tentang Al-Qur'an. Penulis berharap dapat mengetahui dan menganalisis peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.
5. Skripsi Yayan Rosmayanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 yogyakarta” di mana dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis secara kritis upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa/siswinya di bidang pengamalan agama Islam, apa faktor pendorong siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, serta apa saja

pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pendidikan agama islam. Dari penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan, diantaranya: bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai islam pada siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta merupakan hasil kerjasama antara guru dan organisasi kajian islam siswa yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan intra kulikuler, ekstra kulikuler, metode dan materi pengajaran, sarana dan prasarana. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitian tersebut lebih menekankan pada kegiatan keagamaan secara umum, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **G. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian yang diambil adalah SMPN 2 Plered. Penelitian ini di lakukan ketika sedang melakukan kegiatan PLP di sekolah.

#### **H. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Plered adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono yang saya pahami ialah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan keadaan atau kondisi dilapangan, serta jenis data yang

dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagaimana waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya. Karena itu Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan social yang sukar diperoleh dengan metode lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

### **2. Wawancara**

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan pewawancara yang mengajukan pertanyaan

dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jadi metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan informan dengan jalan Tanya jawab agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan *face to face* yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian.

Di samping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Objek wawancara adalah guru PAI dan kepala sekolah.

